

GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGUNAAN JAMU DI DESA ROWOBELANG KABUPATEN BATANG

by Paulina Maya Octasari

Submission date: 03-Oct-2023 09:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2178123864

File name: Wiyata_kurnia_ika_2023.docx (80.99K)

Word count: 3221

Character count: 21395

GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN JAMU DI DESA ROWOBELANG KABUPATEN BATANG

PERCEPTION OF JAMU USAGE AT ROWOBELANG VILLAGE, BATANG DISTRICT

¹Kurnia Ika Setya Asri dan ²Paulina Maya Octasari*

^{1,2}D3 Farmasi, Politeknik Katolik Mangunwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted:

Accepted:

Publish Online:

Kata Kunci:

Persepsi, Jamu, Desa
Rowobelang

Keywords:

Perception, Jamu,
Rowobelang Village

Abstrak

Latar belakang: Penggunaan obat tradisional dalam bentuk jamu mengalami peningkatan di berbagai negara. Khasiat jamu telah dipercaya secara turun-temurun. Masyarakat menggunakan jamu sebagai terapi pengobatan dan untuk memelihara kesehatan. Beberapa jamu yang beredar masih ditemui adanya campuran Bahan Kimia Obat (BKO). Penyalahgunaan yang dilakukan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap khasiat dan keamanan jamu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat tentang penggunaan jamu di Desa Rowobelang Kabupaten Batang. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional. Alat yang digunakan untuk mengukur persepsi adalah kuesioner. Isi kuesioner meliputi data sosiodemografi responden dan pernyataan yang ditujukan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap penggunaan jamu. Gambaran persepsi dilihat dari 3 aspek yaitu aspek khasiat, aksesibilitas dan keamanan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil: Data diambil dari 320 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden berusia 36-45 tahun (35%), berpendidikan menengah atas (43,8%), berjenis kelamin perempuan (63,4%) dan memiliki pekerjaan (66,5%). Hasil menunjukkan bahwa dari ketiga aspek yang diukur, persentase persepsi yang paling tinggi adalah aspek khasiat (39%) dan yang paling rendah adalah aspek keamanan (28,46%). Kesimpulan: Gambaran persepsi masyarakat tentang penggunaan jamu di Desa Rowobelang termasuk dalam kategori baik (72,5%).

Abstract

Background: The use of traditional medicine as herbs increased relatively neither in developing countries nor developed countries. Efficacy of herbs trusted hereditary. People use herbs as treatment therapy and maintain the health of the body. Some herbs mix medicinal chemical materials illegally. Abuse of it can affect public perception about used herbs in Rowobelang Village, Batang District. **Method:** This research is a descriptive observational study using a questionnaire instrument containing respondents' sociodemographic data and ten statements to measure public perception about using herbs. The public perception profile was measured in three aspects, there were efficacy aspect, accessibility aspect and safety aspect. Data was taken by using purposive sampling. **Results:** This research uses 320 respondents as the sample who belong to the inclusion criteria. Characteristics of respondents who filled out the questionnaire are 36-45 years old (35%), high school educated (43,8%), female (63,4%), and have a job (66,5%). The highest aspect that had a high percentage was the efficacy aspect, and the lowest was the safety aspect (28,46%). **Conclusion:** The result indicates the public perception of herbs used in Rowobelang Village is in the good perception category (72,5%).

PENDAHULUAN

World Health Organization melaporkan bahwa jumlah penduduk dunia yang menggunakan obat herbal sebanyak 80%. Dari sejumlah 194 negara di dunia, terdapat 179 negara yang masih menggunakan obat tradisional (WHO, 2022). Jamu merupakan golongan obat tradisional yang dipercaya secara turun temurun memiliki khasiat dan paling sering dikonsumsi di negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang sangat erat kaitannya dengan penggunaan obat tradisional. Sebanyak 49,5% penduduk masih menggunakan jamu dan 4,5% dari jumlah tersebut mengkonsumsi jamu setiap hari. Di Indonesia, sebanyak 61,3% masyarakat terbiasa mengkonsumsi obat tradisional dan lebih dari 50% penduduk Indonesia memelihara daya tahan tubuh melalui konsumsi jamu. Bentuk sediaan jamu yang lebih banyak dikonsumsi adalah jamu bentuk cairan (55,3%) (Andriati dan Wahyudi, 2016). Pada tahun 2018, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional dalam bentuk jadi paling banyak dipilih dibandingkan ramuan sendiri maupun pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD). Persentase jumlah penduduk tersebut secara berurutan sebesar 48%; 31,8%; dan 31,4% (Balitbangkes, 2018).

Pengembangan jamu berkontribusi dalam peningkatan ekonomi nasional melalui pengembangan industri obat tradisional sehingga diprioritaskan untuk dapat menjadi sektor unggulan. Terdapat 1247 industri jamu yang terdaftar di Menperin yang terdiri dari 129 Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Menengah Obat Tradisional (IOT), dan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) (Kemenperin RI, 2018). Pada bulan Juni 2022, terdapat lebih dari 12.000 jenis jamu, 86 jenis Obat Herbal Terstandar (OHT), dan 24 jenis Fitofarmaka yang ada di Indonesia (BKPK, 2022). Meskipun penggunaan jamu telah didukung oleh pemerintah, masih terdapat pelanggaran dalam proses pembuatan jamu.

Pada tahun 2020, 1 diantara 3 sampel jamu antidiabetes ditemukan adanya BKO yaitu glibenklamid (Mulkin et al, 2020). Selama periode Oktober 2021 - Agustus 2022 ditemukan 41 jenis obat tradisional yang mengandung BKO. Penambahan BKO didominasi oleh sildenafil sitrat, deksametason, fenilbutazon, paracetamol, efedrin, dan pseudoefedrin HCl (BPOM RI, 2022). BKO yang terdapat dalam campuran jamu dapat membahayakan kesehatan jika digunakan dalam jangka panjang. Masalah kesehatan yang timbul dari adanya BKO dalam obat tradisional diantaranya tukak lambung, gagal ginjal dan gangguan liver (Kemenkes RI, 2015).

Penyalahgunaan yang dilakukan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat akan khasiat dan keamanan jamu. Persepsi adalah tanggapan atau kesimpulan akibat proses pemahaman akan stimulus yang diterima oleh setiap individu (Rahma, 2018). Penelitian mengenai persepsi masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap penggunaan obat tradisional menunjukkan sebanyak 87,8% masyarakat meyakini bahwa obat tradisional aman (halal) digunakan; dan 85,3% percaya akan indikasi obat tradisional karena telah dipercaya turun-temurun (Dewi et al, 2019). Pada penelitian lain menunjukkan bahwa obat tradisional dipercaya memiliki potensi sebagai pengobatan (Handayani et al, 2019). Terdapat penelitian pendukung lain yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki respon positif terhadap potensi jamu dapat meningkatkan daya tahan tubuh (50% responden) (Mahawikan et al, 2022).

Desa Rowobelang berada di wilayah Kecamatan Batang, Kabupaten Batang Jawa Tengah. Wilayah Desa Rowobelang memiliki luas sekitar 203.060 hektar. Berdasarkan studi

pendahuluan, diketahui jumlah penduduk dengan usia 17-65 tahun di Desa Rowobelang adalah 1519 jiwa. Desa Rowobelang belum memiliki fasilitas kesehatan berupa apotek sehingga masyarakat memiliki kecenderungan untuk menggunakan jamu sebagai swamedikasi. Masyarakat di Desa Rowobelang menggunakan jamu dalam bentuk sediaan rebusan sederhana yang dibuat secara mandiri dan dalam bentuk sediaan jadi. Jamu dalam sediaan jadi diperoleh masyarakat dari toko kelontong, toko jamu maupun dari penjualan langsung secara *Multi-Level Marketing*. Penelitian terkait persepsi masyarakat tentang penggunaan jamu belum pernah dilakukan di Desa Rowobelang, sehingga penting adanya penelitian tentang gambaran persepsi masyarakat tentang penggunaan jamu di Desa Rowobelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif observasional dengan metode *purposive sampling*. Kuesioner digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan tentang data demografi responden dan 10 pernyataan berkaitan dengan gambaran persepsi terhadap penggunaan jamu. Aspek persepsi yang diteliti adalah aspek khasiat, keamanan, dan aksesibilitas. Kuesioner yang diberikan kepada responden telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden. Responden merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Rowobelang Kabupaten Batang dengan usia 17-65 tahun. Jumlah responden ditentukan berdasarkan Rumus Slovin. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui jumlah penduduk yang sesuai kriteria adalah 1519 jiwa, sehingga diperoleh jumlah minimum responden sebesar 317 orang. Data yang telah didapatkan dari jawaban responden akan diberi skor menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2012). Setiap pertanyaan menggunakan empat (4) jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skoring dimulai dari 1 untuk jawaban STS sampai dengan skor 4 untuk jawaban SS. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan jawaban yang diberikan responden dan diubah dalam bentuk persentase untuk menggambarkan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat digolongkan menjadi kurang baik (25-40%); cukup baik (41-60%); baik (61-80%); dan sangat baik (81-100%).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 355 kuesioner yang dibagikan, sebanyak 25 responden menolak untuk mengisi kuesioner dan 10 kuesioner tidak diisi secara lengkap, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 320 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden menunjukkan bahwa nilai r tabel lebih kecil dari r hitung dan memiliki nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,859. Artinya nilai r hitung menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. Hasil nilai Alpha Cronbach's $> 0,6$ sehingga dinyatakan reliabel.

Kuesioner dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yang memenuhi persyaratan kemudian diberikan kepada responden untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap penggunaan jamu di Desa Rowobelang. Penelitian menunjukkan hasil tentang demografi responden dan gambaran persepsi responden. Demografi responden terbagi berdasarkan jenis kelamin, usia, Riwayat pendidikan, dan Riwayat pekerjaan. Karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden di Desa Rowobelang

No	Variabel	n	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	117	36,6
	Perempuan	203	63,4
2	Umur		
	17 – 25	32	10,0
	26 – 35	102	31,9
	36 – 45	112	35,0
	46 – 55	52	16,3
	56 – 65	22	6,9
3	Pendidikan		
	SD – SMP	119	37,2
	SMA	140	43,8
	PT	61	19,1
4	Pekerjaan		
	Bekerja	213	66,5
	Tidak bekerja	107	33,5

n=jumlah responden

Hasil kuesioner juga menunjukkan gambaran persepsi masyarakat terhadap penggunaan jamu di Desa Rowobelang. Persepsi yang dihasilkan meliputi tiga aspek, yaitu aspek khasiat, aksesibilitas, dan keamanan (tabel 2).

Tabel 2. Gambaran Persepsi Responden di Desa Rowobelang terhadap Setiap Aspek dalam Penggunaan Jamu

No	Aspek yang diukur	Skor	Total skor	%
1	Khasiat			
	Jamu dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh	1065		
	Jamu dapat digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi, gula, wasir, atau penyakit berat lainnya	827		
	Jamu dapat digunakan untuk mengobati penyakit ringan, seperti batuk pilek, diare, maag, pusing	862	3608	39,00
	Jamu lebih berkhasiat daripada obat kimia	854		
2	Aksesibilitas			
	Jamu mudah didapatkan dibandingkan obat kimia	967		
	Jamu memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan obat kimia	1009	3011	32,54
	Jamu mudah dibuat di rumah secara mandiri	1035		
3	Keamanan			
	Lebih aman dibandingkan obat kimia	1073		
	Jamu aman dikonsumsi oleh ibu hamil	865	2633	28,46
	Jamu dapat menyembuhkan rasa sakit dalam waktu kurang dari 60 menit	695		
	Jumlah		9252	100

Dari ketiga aspek yang diukur, persepsi masyarakat Desa Rowobelang tentang penggunaan jamu paling tinggi ada pada aspek khasiat (39%), dan yang paling rendah ada pada aspek keamanan (28,46%).

Secara keseluruhan, gambaran persepsi masyarakat Desa Rowobelang tentang penggunaan jamu disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Persepsi Masyarakat Desa Rowobelang terhadap Penggunaan Jamu.

Kategori	Jumlah	Persent ²⁴ (%)
Kurang Baik	1	0,3
Cukup Baik	35	10,9
Baik	232	72,5
Sangat Baik	52	16,3
Total	320	100

Gambaran persepsi masyarakat di Desa Rowobelang tentang Penggunaan Jamu termasuk dalam kategori Baik. Sebanyak 232 (72,5%) responden memiliki persepsi Baik tentang penggunaan jamu.

PEMBAHASAN ²¹

Data demografi responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 63,4%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di RW 014 Desa Totosari Surakarta. Perempuan lebih memiliki respon positif sehingga bersedia menjadi responden dalam penelitian (Mahawikan et al, 2022). Jumlah responden juga terbagi berdasarkan kategori usia. Usia merupakan faktor ²⁶ yang mempengaruhi pemikiran dan daya tangkap seseorang. Usia yang semakin meningkat, maka semakin banyak informasi yang didapat dan semakin banyak pengalaman berkaitan dengan pekerjaan. Informasi dan pengalaman yang dimiliki akan meningkatkan pengetahuan seseorang (Merdekawati et al, 2016). ³³ Responden yang paling banyak mengisi kuesioner memiliki rentang ⁴² 36-45 tahun (35%). Rentang usia tersebut masih termasuk dalam kategori usia produktif. Usia produktif merupakan usia yang memiliki aktivitas padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik (Pedro et al, 2015). Adanya kemampuan kognitif yang baik dan didukung dengan kecanggihan teknologi masa kini memudahkan masyarakat usia produktif untuk mengakses informasi dari berbagai tempat. Informasi lebih cepat menyebar ke pelosok-pelosok daerah dengan adanya kecanggihan teknologi. Salah satunya adalah informasi tentang fungsi tanaman herbal. Informasi tersebut dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dalam penggunaan jamu (Perdani et al, 2021).

Tingkat pendidikan responden yang pa³ng tinggi adalah pendidikan menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 140 responden (43,8%). Data ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang menempuh jenjang pendidikan SMA lebih tinggi (61,73%) dibanding dengan yang meneruskan sampai Perguruan Tinggi (20,84%).

Menurut Dewi dkk (2019), pekerjaan merupakan hal penting yang mempengaruhi persepsi. Lingkungan kerja mempengaruhi interaksi seseorang dengan rekan kerja. Pekerjaan juga ⁶ memberikan kesempatan kepada seseorang untuk bertukar pengalaman dan pemikiran sehingga menambah wawasan, termasuk dalam hal pengobatan, salah satunya penggunaan obat tradisional.

Informasi yang diperoleh juga mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menggunakan obat tradisional dalam hal ini adalah jamu. Responden di Desa Rowobelang lebih banyak yang memiliki pekerjaan, yaitu 66,4%. Hal ini sesuai dengan profil demografi Desa Rowobelang yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Selain itu terdapat masyarakat yang memiliki usaha rumah tangga di bidang makanan dan pakaian. Menurut Widodo (2017), seseorang yang mampu melihat peluang untuk berbisnis, memanfaatkan sumber daya dan menggunakannya untuk memulai kegiatan dan meraih keberhasilan disebut dengan wiraswasta.

Jenis pekerjaan berpengaruh pula pada tingkat pendapatan atau status ekonomi masyarakat. Status ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan obat-obatan tradisional pada penderita penyakit kronis, seperti diabetes mellitus (Leonita et al, 2015). Sejalan dengan penelitian Andriati dan Wahyudi (2016) di Surabaya, Bangkalan dan Magetan, yang menunjukkan penggunaan jamu pada masyarakat ekonomi rendah (pendapatan <Rp. 1000.000,-/bulan) sebanyak 93 orang (58%), sedangkan pada masyarakat ekonomi atas (pendapatan > Rp. 5000.000,-/bulan) sebanyak 27 orang (17%). Hal ini menunjukkan bahwa jamu lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah sampai dengan menengah.

Hasil penelitian tentang pernyataan terhadap penggunaan jamu dilakukan pada tiga aspek. Responden yang memiliki persepsi paling tinggi terhadap penggunaan jamu dilihat dari aspek khasiat. Pada survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebanyak 85% dari masyarakat yang menggunakan jamu, mengakui bahwa jamu bermanfaat untuk kesehatan (Balitabangkes, 2018). Hasil ini didukung oleh penelitian Mahawikan di RW 014 Desa Totosari Surakarta, sebanyak 79% responden menyatakan bahwa jamu dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Penelitian lain tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai upaya preventif di Kota Pekalongan, juga menunjukkan sebanyak 78% responden menggunakan jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Ermawati et al, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan di RW 005 Desa Sindurjan, sebanyak 76 responden (44,4%) menyatakan alasan menggunakan obat tradisional karena mudah didapatkan (Merdekawati et al, 2016). Pada item pernyataan mengenai harga, sebanyak 167 responden (52,2%) menjawab setuju bahwa jamu memiliki harga yang relatif lebih terjangkau dibanding dengan obat kimia. Pada penelitian di RW 014 Desa Totosari, 94% responden menyatakan bahwa jamu memiliki harga yang terjangkau (Mahawikan, 2022). Menurut Wardana dkk (2022), harga menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi obat tradisional. Jawaban responden menunjukkan penggunaan jamu di Desa Rowobelang tidak lepas dari pengaruh aspek aksesibilitas, responden memiliki anggapan bahwa untuk mendapatkan jamu tidaklah sulit. Jamu dapat dibuat sendiri di rumah dan jamu dipandang memiliki harga yang relatif lebih terjangkau dibanding dengan obat kimia.

Penelitian di RW 005 Desa Sindurjan oleh Merdekawati, sebanyak 98,8% respondennya menganggap jamu yang dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping (aman). Sebanyak 125 (39,1%) responden menjawab tidak setuju bahwa jamu aman digunakan untuk ibu hamil. Efek teratogenik pada manusia belum dibuktikan secara klinis akan tetapi pengujian tersebut telah dilakukan terhadap hewan uji. Hasil menunjukkan bahwa beberapa tanaman obat yang digunakan sebagai jamu dapat bersifat oksitosik (merangsang uterus). Hewan uji mengalami perdarahan uterus dan usus, janin tumbuh secara lambat bahkan mengalami kematian. Oleh karena itu, penggunaan herbal pada masa kehamilan disarankan untuk dihindari (Pumamawati et al, 2012).

Hal

Nama Penulis | Judul artikel 4 kata di awal judul
Jurnal Wiyata, Vol. ... No. ... Tahun ...

Pada item pertanyaan daya efektifitas dalam aspek keamanan jamu, sebanyak 187 (58,4%) responden menjawab tidak setuju bahwa jamu dapat menyembuhkan rasa sakit dalam waktu kurang dari 30 s/d 60 menit. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh responden, efek jamu dapat dirasakan lebih dari 60 menit. Penyembuhan dengan jamu umumnya berlangsung lama (Marwati dan Amidi, 2018).

Pada ketiga aspek yang dinilai, aspek keamanan memiliki persentase paling rendah yaitu 28,46%. Selama beberapa tahun terakhir, penggunaan obat-obatan herbal termasuk jamu di kalangan masyarakat telah meningkat. Selain dikonsumsi secara tunggal, jamu juga digunakan bersamaan dengan obat kimia. Jamu relatif aman bila digunakan pada dosis dan waktu yang dianjurkan (Pane et al, 2021). Namun, adanya campuran Bahan Kimia Obat dalam jamu juga menjadi masalah dalam aspek keamanan penggunaan jamu. Pada tahun 2020, satu diantara tiga sampel jamu antidiabetes ditemukan adanya BKO yaitu glibenklamid (Mulkin et al, 2020). Agustin dkk (2021) juga menemukan adanya sampel jamu pegal linu dengan campuran fenilbutazon yang beredar di area kota Malang. BKO yang terdapat dalam campuran jamu dapat membahayakan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2019), dimana persepsi masyarakat Desa Simpang Baru Kota Pekanbaru tergolong Baik. Didukung oleh Andriati dan Wahyudi (2016), penggunaan jamu pada masyarakat Surabaya, Bangkalan dan Magetan tergolong tinggi (58%). Persepsi yang Baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi jamu. Persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan konsumen (Marwati dan Amadi, 2018).

SIMPULAN

Gambaran persepsi masyarakat tentang penggunaan jamu di Desa Rowobelang Kabupaten Batang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang baik (72,5%) dengan persentase yang tertinggi terdapat pada aspek khasiat (39%) dan terendah pada aspek keamanan (28,46%).

SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan tentang keamanan jamu sebagai pengobatan herbal kepada masyarakat sebagai konsumen jamu dan juga kepada para penjual jamu.

REFERENSI

- Agustin, N.N, dan A.I. Oktavia, *Analisis Bahan Kimia Obat (BKO) Fenilbutazon Pada Jamu Pegal Linu W, X,Y,Z Di Toko Jamu Wilayah Pasar Besar Kota Malang*, diakses pada https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/579/1/ARTIKEL%20ILMIAH_ANALISIS%20BAHAN%20KIMIA%20OBAT%20%28BKO%29%20FENILBUTAZON.pdf, diakses pada 14 November 2022.
- Andriati dan R.M.T. Wahjudi, 2016. Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas, *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. 29(3).
- Balitbangkes RI, 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- BKPK, 2022. *Fitofarmaka Menjadi Unggulan Produk Dalam Negeri*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fitofarmaka-menjadi-unggulan-produk-dalam-negeri/>, diakses tanggal 14 November 2022.
- BPOM RI., 2022. *Penjelasan Publik Temuan Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika Mengandung BKO Tahun 2022*, Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BPS, 2022, Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin 2020-2022, <https://www.bps.go.id/indicator/28/1982/1/tingkat-penyelesaian-pendidikan-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>, diakses tanggal 20 September 2023.
- Dewi, R.S., S.F. Nurillahi, F. Aryani, E. Pratiwi, dan T.T. Agustini, 2019. Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*. 8(2). 75-79.
- Ermawati, N., N. Oktaviani, dan R. Pramudita, 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Preventif Covid-19 Di Kota Pekalongan. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*. 5(2). 500-505.
- Handayani, R.P., J. Puspariki, dan T. Nurmala, 2019. Persepsi Masyarakat Kabupaten Purwakarta Terhadap Pengobatan Tradisional Berdasarkan Kelompok Usia, *Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi*. 4(2).
- Kemenkes RI, 2015. *Waspada dengan Jamu Berbahan Kimia.*, Jakarta: Direktorat Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI.
- Leonita A., dan A. Muliani, 2015. Penggunaan Obat Tradisional oleh Penderita Diabetes Mellitus dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 3(1). 47 – 52.
- Mahawikan, S.S.A.R., A. Abdul, dan R. Ariastuti, 2022. Persepsi Masyarakat terhadap Efektivitas Penggunaan Jamu dalam Meningkatkan Imunitas selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Farmasetis*. 11(1). 77-86.
- Marwati, dan Amadi., 2018. Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal, *Jurnal Ilmu Manajemen*. 7(2).
- Merdekawati, dan B. Rima, 2016, *Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*, Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mulkin, A., W. Maarisit, D. Pareta, dan R. Palandi, 2020. Identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) Glibenclamide Pada Jamu Antidiabetes Dengan Menggunakan Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dan Spektrofotometri, *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 3(2). 48-53.
- Pane, M.H., A.O. Rahman, dan E.I. Ayudia, Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020, *JOMS*. 1(1). 41-62.
- Pedro, J., A. P. Cevasco, Brandolini, dan M. Soldati, 2015. Assessment of shallow landslide risk mitigation measures based on land use planning through probabilistic modelling. *Springer Link*, 12 (1).101-104
- Perdani, M.S., dan A.K. Hasibuan, 2021. Analisis Informasi Tanaman Herbal melalui Media Sosial di Tengah Masyarakat pada Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur, *Bencoolen Journal of Pharmacy*. 1(1).11-25.
- Purnamawati, D., dan I. Ariawan, 2012. Konsumsi Jamu Ibu Hamil sebagai Faktor Risiko Asfiksia Bayi Baru Lahir, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(6).
- Rahma, T.I.F., 2018. Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology, *Jurnal At-Tawassuth*. 3 (1).
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Hal

Nama Penulis | Judul artikel 4 kata di awal judul
Jurnal Wiyata, Vol. ... No. ... Tahun ...

- Wardana, M.F., T.S.M. Rianti, dan N. Khoiriyah, 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Mengonsumsi Produk Rempah (Jamu) pasca Pandemi, *Media Agribisnis*, 6(2). 145-155.
- WHO, 2022. *WHO establishes the Global Centre for Traditional Medicine in India*, *World Health Organization*. Diakses dari : <https://www.who.int/news/item/25-03-2022-who-establishes-the-global-centre-for-traditional-medicine-in-india>
- Widodo, J., 2016. Kewiraswastaan dalam Perspektif Teoritis, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 16(2).

GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN JAMU DI DESA ROWOBELANG KABUPATEN BATANG

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
2	ojs.iik.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.stifar-riau.ac.id Internet Source	1%
7	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

jurnal.poltekeskupang.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	www.scilit.net Internet Source	1 %
11	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	cdn.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	thesis.binus.ac.id Internet Source	<1 %
18	web.stfm.ac.id Internet Source	<1 %
19	docplayer.info Internet Source	<1 %
20	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %

21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	simkesnas.stikesbuleleng.ac.id Internet Source	<1 %
23	skripsipedia.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
25	adoc.pub Internet Source	<1 %
26	chorija-yusli.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
28	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
29	inobis.org Internet Source	<1 %
30	jamu.journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.uii.ac.id Internet Source	<1 %
32	myjobblogadress.blogspot.com Internet Source	<1 %

33 pubhtml5.com Internet Source <1 %

34 repository.uinjkt.ac.id Internet Source <1 %

35 Angelica Kresnamurti, Farizah Izazi, Dita Nurlita Rakhma, Yuyun Nurlita Nailufa, Yuli Ainun Najih. "Optimalisasi Penggunaan Obat Tradisional Saat Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Presepsi Dan Perilaku Masyarakat", Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH), 2022
Publication <1 %

36 ejurnalunsam.id Internet Source <1 %

37 journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On